

PENGGAMBARAN ISA DALAM “THE JESUS VERSES OF THE QUR’AN”**KARYA KAREL STEENBRINK***(Analisis terhadap Surat Ali Imron: 35-63 dan 84 dan Maryam: 16-40 dan 88-96)*Oleh: Rusnatun¹Email: rusnahasana@gmail.com**ABSTRACT**

Since the Qur'an was revealed to the earth, there have been many events that Allah enshrined in the Qur'an, one of the stories that is very much mentioned and discussed is the story of the Prophet Jesus A.s. This making the interest of an outsider, his name is Karel Steenbrink. He conducted studies on the story of the Prophet Jesus in the Qur'an, this is based on his curiosity about Islam. So that in the end the story of the Prophet Jesus began to be studied more deeply and interesting to be discussed from time to time, the discussion about the Prophet Jesus always gave a new color in the academic field by trying to learn from an Islamic study as like was done by Karel Steenbrink, in interpreting verses relating to the prophet Jesus, he uses four methods that are easy to understand. The author will not too far to discuss about Jesus in the Qur'an as described by Steenbrink, the writer is only guided by two surahs, namely Maryam and Ali-Imran. Hopefully this article can provide some benefit to the progress of writing culture, especially for the writers themselves.

Keywords: *Prophet Isa, Karel Steenbrink, Tafsir*

ABSTRAK

Sejak al-Qur'an diturunkan ke muka bumi, telah banyak peristiwa-peristiwa yang Allahabadikan dalam al-Qur'an, salah satu kisah yang sangat banyak disebutkan dan dibahas adalah kisah nabi Isa a.s. Hal ini mengundang ketertarikan salah seorang outsider bernama Karel Steenbrink. Dia melakukan pengkajian-pengkajian tentang kisah nabi Isa dalam al-Qur'an, hal ini didasari keinginan tahunya terhadap Islam. Sehingga pada akhirnya kisah nabi Isa mulai dikaji lebih dalam dan menarik untuk dibahas dari waktu ke waktu, seakan tak pernah habis dimakan usia, pembahasan tentang nabi Isa ini selalu memberikan warna baru dalam bidang akademis dengan mencoba belajar dari sebuah karya pengkajian islam seperti halnya yang dilakukan oleh Karel Steenbrink, dalam

¹. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

menginterpretasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan nabi Isa, dia menggunakan empat metode yang mudah dipahami. Penulis disini tidak akan terlalu jauh membahas tentang Isa dalam al-Qur'an seperti yang dijabarkan oleh Steenbrink, penulis hanya berpedoman pada dua surat saja, yaitu Maryam dan Ali-Imron. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfa'at sedikit banyak buat kemajuan budaya tulis menulis, khususnya untuk penulis sendiri.

Kata Kunci: Nabi Isa, Karel Steenbrink, Tafsir

Pendahuluan

Keberadaan Islam-Kristen menjadi hal yang memang beriringan dalam perjalanannya sepanjang sejarah, hal ini megemukakan respon yang beraneka ragam bagi dunia Islam itu sendiri. Menurut Fazlur Rahman, hal tersebut dapat dipahami karena sebagian besar definisi Islam merupakan respon dari agama Kristen. Ada beberapa aspek dalam sejarah hidup Nabi Muhammad dan konteks turunnya wahyu yang membutuhkan penjelasan. Oleh karena itu, perlu adanya bidang kajian dialog dan keanekaragaman iman yang mengandung pembahasan dalam sejarah turunnya al-Qur'an.² Ada beberapa faktor yang bisa mewakili tentang respon Kristen terhadap Islam, kenabian Muhammad dan pewahyuannya, hal tersebut didasarkan pada keyakinan mereka melalui kajian-kajian yang mereka lakukan dan menurut mereka bahwa Nabi Muhammad tidak pernah disebutkan dalam Al-Kitab, maka mereka tidak mempercayai adanya nabi Muhammad dan mereka berpendapat bahwa mereka tidak membutuhkan nabi lain selain nabi Isa Al-Masih. Faktor yang lainnya adalah sebagai berikut:

Pertama, ditemukan ajaran Muhammad yang bertentangan dengan ajaran Isa Al-Masih, seperti naik haji, menurut mereka bahwa mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali dan mencium batu, adalah mustahil merupakan ajaran Allah. Ajaran lainnya adalah tentang arah kiblat. *Kedua*, masalah shalawat yang harus disampaikan kepada nabi Muhammad seperti yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 56. Atau dengan mengucapkan kalimat "*Allahumma Shalli 'ala*

² Fazlur Rahman, "*Kaum Ahli Kitab Dan Keanekaragaman Agama-Agama*", Dalam *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996). 233-245. Mengutip dari, Greg. Soetomo, "*Komunitas Kristen Dan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an*".jurnal Maghza Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2017.

Muhammad” Menurut mereka tidak mungkin mereka mengikuti seorang pemimpin yang keselamatannya masih perlu didoakan oleh pengikutnya. Yang *ketiga*, adalah tidak pernah ada dalam injil yang menyebutkan kenubuatan Muhammad, ataupun dalam kitab-kitab sebelumnya.³

Berbeda halnya dengan pandangan Kristen tentang Isa Al-Masih, menurut mereka dalam al-Kitab yang mereka yakini kebenarannya, bahwa Isa Al-Masih merupakan sosok nabi yang akan menyelamatkan kehidupan manusia yang kekal, dalam Isa Al-Masih seseorang akan mendapatkan jalan kebenaran, karena dia sendiri adalah jalan kebenaran tersebut. Seperti yang mereka sebutkan dalam Injil, Yohanes 14:6. “Isa Al-Masih adalah “Jalan.” Melalui dia orang dapat belajar mengenai “Kebenaran” tentang Allah dan menemukan “Hidup” bersama Allah.⁴

Dari pernyataan tersebut, perlu adanya kajian khusus yang membahas tentang pandangan Isa dalam al-Qur’an, bagaimana respon Islam tentang komunitas Kristen yang memiliki keterkaitan dalam merumuskan status nabi Isa. Maka penulis dalam tulisan ini, akan membahas karya Karel Steenbrink yang berjudul *The Jesus Versus of The Qur’anyang* kemudian diterjemahkan oleh Syahiron Syamsuddin dan Fejriyan Yazdajird Iwanebel dengan judul *Nabi Isa dalam al-Qur’an, sebuah Interpretasi Insider dan Outsider dalam al-Qur’an*, dalam makalah ini, penulis memfokuskan pada dua aspek pemaparan yaitu, konteks historis dan penggambaran Isa dalam al-Qur’an (*Surat maryam: 16-40 dan 88-96 dan Ali-Imron: 35-63 dan 84*).

Sebagai pendalaman dan pemahaman tentang isi dari buku tersebut. Dalam pendekatannya, Karel Steenbrink menggunakan langkah-langkah metode sebagai berikut. *Pertama*, dia menafsirkan ayat al-Qur’an dengan ayat al-Qur’an lain yang relevan. *Kedua*, dia menggunakan metode *intertextuality* (intertekstualitas), yakni membandingkan dengan teks-teks bible yang relevan. *Ketiga*, di beberapa tempat dia menjelaskan korelasi tentang kisah hidup nabi Isa As dengan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. *Keempat*, merujuk pada karya-karya penafsiran al-

³<https://www.isadanislam.org/muhammad/pandangan-orang-kristen-tentang-nabi-muhammad/>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2019.

⁴<https://www.isadanislam.org/muhammad/pandangan-orang-kristen-tentang-nabi-muhammad/>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2019.

Qur'an dalam tradisi Islam, seperti Jami' al-bayan, Tafsir jalalain, tafsir al-Azhar, dan tafsir al-Mizan, dll. Disamping keempat metode tersebut dia merujuk pada hasil-hasil penelitian beberapa orientalis tentang Islam secara umum atau tentang al-Qur'an secara khusus.⁵

Sekilas Latar Biografis dan Karyanya

Karel A. Steenbrink dilahirkan pada tahun 1942 di Breda, Belanda. Ia anak ke-10 dari 12 bersaudara. Ia hidup di tengah-tengah keluarga yang sangat ta'at pada agama (Katolik). Ibu dan Bapaknya adalah orang yang dihormati sebagai pemuka agama. Hal ini juga mengalir pada diri Steenbrink. Ia adalah anak yang paling ta'at dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Di kota kelahirannya, ia mendapatkan pendidikan tradisional yang mengajarkan bahasa klasik, Yunani dan Latin. Pada jenjang selanjutnya, Steenbrink mulai menunjukkan sikapnya yang kritis. Ia mulai menanyakan hal-hal yang menurut gurunya belum boleh diketahui oleh muridnya. Banyak guru yang terkagum dengan sikap kritisnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang menengah, ia melanjutkan studinya di fakultas teologi pada Chatholic University of Nijmegen, Belanda. Di fakultas ini ia belajar Islam dan bahasa Arab. Setelah mendapat gelar MA (1970), ia mencari kemungkinan untuk mendapatkan pengalaman. Karena ia merasa tidak puas dengan hanya mempelajari bahan kuliah dari buku saja. Setelah mendapatkan sponsor, ia berkesempatan untuk mengadakan penelitian mengenai pesantren di Indonesia (1970-1971).⁶

Steenbrink mulai berkeliling mengunjungi berbagai pesantren di Jawa dan Sumatra. Ada pesantren yang dikunjunginya hanya beberapa hari, ada pula yang sampai satu minggu, hingga yang paling lama selama tiga bulan. Di Pulau Jawa, ia mengunjungi berbagai pesantren mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur. Di Sumatra, dia mengunjungi berbagai pesantren mulai dari Sumatra

⁵Karel Steenbrink, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), X-Xii.

⁶Mohammad Muslih, *Religious Studies, Problem Hubungan Islam dan Barat: Kajian atas Pemikiran Karel A. Steenbrink* (Yogyakarta: Belukar Budaya, 2003), 39.

Barat, Sumatra Utara dan Sumatra Selatan. Yang paling lama, yakni tiga bulan, dia tinggal di Pesantren Modern, Darussalam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Ia tertarik pada pesantren ini karena masih mempertahankan model pendidikan ala pesantren tradisional, tetapi pada saat yang sama, berusaha memodernkan diri. Bagi Steenbrink, Pesantren Gontor tampaknya adalah wujud nyata dari pergumulan pendidikan Islam menghadapi tantangan kemodernan, yang merupakan fokus penelitiannya. Ia seolah menemukan peluang emas untuk mengalami secara konkret kehidupan kaum Muslim, dalam ruang dan waktu tertentu, berkenaan dengan masalah yang ditelitinya, seperti yang dianjurkan oleh gurunya.⁷

Pengalaman yang paling mengesankannya, dan seringkali dituturkan dalam berbagai tulisan dan kesempatan, adalah perjumpaannya dengan K.H. Imam Zarkasyi, pengasuh Pesantren Gontor. Kiyai Zarkasyi dan pembantunya, mula-mula menguji pengetahuan Steenbrink dalam bidang agama Islam dan bahasa Arab. Setelah diuji, dia dibolehkan masuk kelas Mu'allimin tingkat 5, namun untuk beberapa mata pelajaran diberikan pengajaran khusus. Dalam pertemuan itu, Steenbrink mengakui bahwa dirinya adalah penganut Katolik dan tetap ingin menjadi Katolik. Tetapi dia memohon kepada Kiyai Zarkasyi agar diberi kesempatan, tidak hanya mengamati pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di pesantren itu, tetapi juga dibolehkan mengikuti ibadah shalat. Sang Kiyai agak heran dengan permintaan aneh ini. Mereka kemudian berdiskusi. Steenbrink ditanya soal penerimaannya terhadap makna Surah al-Ikhlâs (Q.S 112), yang menyatakan keesaan Tuhan dan bahwa Tuhan tidak beranak dan tidak diperanakkan. Steenbrink mengatakan bahwa dia pun yakin akan keesaan Tuhan, dan baginya, Yesus sebagai anak Tuhan bukan dalam artian biologis, tetapi sebagai "orang yang khusus dan baik". Karena itu, dia tidak keberatan dengan kandungan Surah al-Ikhlâs tersebut. Steenbrink selanjutnya diminta membaca Surah al-Fatihah yang wajib dibaca dalam shalat. Ternyata dia dapat membacanya dengan baik. Kebiasaannya membacadoa rosario dengan cepat, membuatnya

⁷. Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dan Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), Xiii-xiv.

mudah membaca al-Fatihah dengan cepat pula, bahkan dalam satu tarikan napas. Akhirnya, Steenbrink diizinkan ikut shalat, sambil diperingatkan bahwa dia juga wajib berwudhu sebagaimana aturan yang berlaku untuk ritual Islam tersebut.⁸

Demikianlah, Steenbrink melakukan suatu terobosan luar biasa dalam mengkaji Islam, khususnya pesantren. Dia tidak hanya mewawancarai pimpinan, guru dan santri, tetapi juga hidup bersama mereka dan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren tersebut, termasuk melaksanakan ibadah. Akhirnya disertasinya pun dapat dipertahankan hingga ia mendapatkan gelar Ph.D dari Universitas Nijmegen. Judul disertasinya adalah "*Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*". Selanjutnya pada tahun 1978-1979, ia menjabat sebagai direktur program pendidikan dosen-dosen IAIN di Universitas Leiden. Pada tahun 1981-1983 menjadi dosen di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Bulan Agustus 1984 pindah ke Yogyakarta menjadi dosen di IAIN Sunan Kalijaga. Kumpulan kuliahnya untuk mahasiswa program pascasarjana di IAIN dibukukan dan diterbitkan dengan judul "*Islam di Indonesia pada Abad ke-19 Masehi*". Terdapat banyak karya-karyanya yang sudah dipublikasikan baik berupa artikel ataupun buku, diantaranya adalah:⁹

- *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat: Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia.*
- *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen.*
- *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Moderen.*
- *Kawan dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia.*
- *Kitab Suci atau Toilet? Nuruddin Ar Raniri dan Agama Kristen.*
- *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*
- *Catholics in Indonesia, 1808-1942: A Documented History*
- *Catholics in Indonesia, 1808-1990: A Documented History*
- *The Jesus Versus of the Qur'an*

⁸.Karel Steenbrink, "Kata Pengantar" dalam Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Representasi dan Ideologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), v-vi.

⁹. Mohammad Muslih, *Religious Studies, Problem Hubungan Islam dan Barat: Kajian atas Pemikiran Karel A. Steenbrink* (Yogyakarta: Belukar Budaya, 2003), 171.

Inilah beberapa karya Steenbrink. Dan masih banyak karya-karyanya yang belum disebutkan. Menurut penulis ia adalah sosok yang produktif dalam menulis. Karena melihat banyaknya karya yang sudah dipopulerkan.

Konteks Historis (Kaum Kristen di Lingkungan Nabi Muhammad)

Kultur dan agama orang Arab, sebelum masa datangnya Nabi Muhammad, dikatakan sebagai zaman kebodohan atau jahiliyah. Dalam tulisan-tulisan klasik zaman ini dilukiskan sebagai zaman dimana kehidupan tidak dihormati, kaum perempuan tidak dihargai bahkan sering dikubur hidup-hidup. Selain itu, dikatakan juga, bahwasannya zaman ini disebut dengan zaman pemujaan berhala yang berada di sekeliling ka'bah yang berjumlah sekitar 360 buah dengan diwakili oleh berhala-berhala yang terkenal, seperti Al-Lata, Al-'Uzza, dan Manat yang namanya disebutkan dalam al-Qur'an surat ke 53, yang disebut dengan dewi-dewi. Dan Hubal yang disebut sebagai dewa laki-laki yang dikenal memiliki hubungan spesial dengan ka'bah di Makkah.¹⁰

Selain itu, menurut Ibn Ishaq, ada juga patung atau lukisan Maryam dan Isa di dalam Ka'bah. Pada saat pembersihan ka'bah yang dilakukan pada akhir kehidupan Muhammad, ada seorang wanita dari suku Arab-kristen Ghassan yang berasal dari Arab bagian utara, melihat patung tersebut lalu wanita itu mengatakan, "aku bersumpah demi ayah dan ibuku: engkau adalah benar-benar wanita Arab". Saat itu nabi Muhammad menyuruh agar semua patung-patung dewa dihilangkan dari ka'bah. Hanya patung Isa dan Maryam saja yang boleh tinggal disana. Ini memperkuat spekulasi sebagai umat Kristiani bahwa ka'bah sebelumnya menjadi situs pemujaan kaum Kristiani. Namun demikian, tidak ada bukti kuat yang mendukung spekulasi ini.¹¹

Setelah meninggalnya Muhammad pada 632 H silam, Islam sebagai agama dunia, mengalami perubahan-perubahan besar. Ekspansi ke sejumlah kebudayaan dunia, mulai dari Maroko hingga Indonesia, dari Afghanistan hingga wilayah Nizam Hiderabad di India, menjadikan Islam sebagai agama yang multi-warna,

¹⁰ Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 3.

¹¹ Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 4.

persis seperti yang terjadi dalam agama Kristen. Disamping itu, fenomena yang berbeda dari ahgam local hingga filsafat, mistisme, dan diskursus apologetik modern telah menciptakan perubahan pada penggambaran sosok Isa. Beberapa kutipan utama yang akan kita sketsakan berikut ini, menjadi ilustrasi akan besarnya perbedaan penggambaran ini, disamping sebagai upaya kita untuk memetakan domain ini secara luas lagi.¹²

Dalam koleksi hadis yang sangat tebal, elemen-elemen cerita atau narasi juga sangat banyak. Cerita yang paling jelas adalah tentang Isa ketika nabi Muhammad melakukan Mi'raj dan tentang kejadian-kejadian sebelum datangnya hari kiamat. Ketika Mi'raj, nabi Muhammad sampai pada langit pertama (ada Adam), kemudian masuk ke langit kedua bertemu dengan Isa dan Yahya. Isa akan kembali ke bumi dan menghancurkan Dajjal sosok orang besar yang kejam dan kotor, yang menandai adanya masa yang panjang, bahagia dandi akhiri dengan masa yang penuh dengan kekacauan. Lalu Muhammad menceritakan tentang fisik Isa itu sendiri, sebagai berikut:

*Nabi Muhammad SAW bersabda: "Semalam aku bermimpi, aku berada di Ka'bah dan aku melihat seorang pria berkulit gelap, bagaikan pria berkulit gelap yang paling rupawan dari yang pernah kalian lihat. Rambutnya sepanjang diantara telinga dan bahunya, seperti rambut yang terindah yang pernah kalian lihat. Rambutnya masih disisir dan menitikan air, dia bersandar pada dua pria atau pada bahu dua pria yang sedang tawaf keliling Ka'bah. Aku bertanya, "siapa dia?" Dijawab "Al-Masih putera Maryam." Lalu aku melihat seorang pria yang rambutnya meliat-liut dan buta mata kanannya, bagaikan anggur mengambang. Aku bertanya, "siapa dia?" Dijawab, itu Al-Masih Dajjal."*¹³

Sebagaiman kita ketahui bersama, bahwa Isa Al-Masih adalah seorang lelaki yang terlahir dari wanita yang bernama Maryam binti Imran bin Saahim bin Amuur bin Misyau. Yang mana semasa hidupnya jarang sekali ia bertemu bahkan

¹² Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 264.

¹³ Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 265.

bersentuhan dengan laki-laki dan hanya mengabdikan dirinya seutuhnya kepada Allah SWT, dengan bersumpah melalui nadzarnya, “untuk senantiasa menjaga kesuciannya dari kaum laki-laki, dan dia melakukannya sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT.” Dia selalu memperbanyak mengingat Allah dan menjauhkan diri dari keramaian dunia di dalam mihrabnya. Pada suatu ketika, dengan izin Allah, malaikat Jibril mendatangnya dengan bentuk laki-laki yang sempurna untuk mengabarkan berita gembira atas kehamilannya dengan bayi yang ada dalam rahimnya bernama Isa Al-Masih. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur’an Surat Ali-Imran, ayat 45:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأِيكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقْرَبِيْنَ ﴿٤٥﴾

Artinya: (Ingtalah), ketika malaikat berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembarakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan), dengan kalimat yang datang dari pada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka didunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).”¹⁴

Seketika setelah mendengar kabar dari malaikat jibril tersebut, Maryam kaget dan tidak percaya, karena selama kesendiriannya, dia tidak pernah disentuh oleh laki-laki dalam mihrabnya. Namun Jibril memberikan penjelasan bahwa hal itu mudah bagi Allah SWT untuk melakukannya. Maryam pun pasrah dan ridho terhadap apa yang telah ditakdirkan atasnya. Firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 47:

قَالَتْ رَبِّ اَنْىٰ يَكُوْنُ لى وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِى بَشْرًا ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اَللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ اِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Maryam berkata: “Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun.” Allah berfirman (dengan perantara Jibril): “Demikianlah Allah

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Keluarga*, (CV Media Fitrah Rabbani, Bandung 2012), 55.

menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, apabila Allah menetapkan sesuatu, maka Allah cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah Dia.”¹⁵

Steenbrink memulai penjabaran tentang Isa dalam al-Qur'an yang dia rumuskan dalam beberapa ayat dari surat yang ada dalam al-Qur'an, setidaknya ada 18 surat yang membahas perjalanan Isa serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kisah tersebut. Adapun surat-suratnya sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini:

No	Nama Surat	No. Surat	No. Ayat	Penjelasan
1	Al-Baqarah	2	87, 136 dan 253	Diperkuat dengan ruh suci
2	Ali-Imron	3	35-63 & 84	Anak cucu Imran
3	An-Nisa	4	153-162 & 171-172	Diselamatkan dari Penyaliban: Penolakan atas Trinitas
4	Al-Maidah	5	17-18, 46, 72-79, 110-120	Hamba Tuhan yang menerima Injil
5	Al-An'am	6	85	Orang yang shaleh seperti Ilyas
6	At-Taubah	9	30-31	Ezra dan Isa bukan anak Tuhan
7	Yunus	10	68	Tuhan tidak beranak (1)
8	Al-Kahfi	18	4	Tuhan tidak beranak (2)
9	Maryam	19	16-40 & 88-96	Maryam dan Isa anak Maryam
10	Al-Anbiya	21	89-91	Tanda dari Tuhan
11	Al-Mu'minin	23	50 & 91	Perlindungan di sebuah bukit
12	Al-Ahzab	33	7	Perjanjian yang teguh
13	Asy-Syura	42	13	Satu Agama
14	Az-Zukhruf	43	57-65	Hamba yang dijadikan perumpamaan
15	Al-Hadid	57	25	Kehidupan kerahiban bukan ajaran Isa

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Keluarga*, (CV Media Fitrah Rabbani, Bandung 2012), 56.

16	As-Shaff	61	6 & 14	Pembenar taurat dan pengabar Ahmad
17	At-Tahrim	66	12	Maryam yang senantiasa menjaga kehormatannya
18	Al-Ikhlash	112	1-4	Tuhan itu satu

Namun disini penulis hanya akan membahas 2 surat saja, yaitu surat Maryam, dan Ali-Imron, alasannya adalah secara konteks kedua surat ini cukup mewakili tentang kisah perjalanan Isa, mulai dari beliau dilahirkan sampai beliau dianggap sebagai anak Tuhan.

Penggambaran Nabi Isa dalam al-Qur'an Surat Ali-Imron (35-63 dan 84) dan Maryam (16-40 dan 88-96)

a. Q.S. Ali-Imron, Ayat 35-63 dan 84

1. Q.S. Ali-Imron, Ayat 35-63

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِلَكَ وَدُرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۗ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّٰلِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ ۗ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً ۗ قَالَ ۗ آيٰتُكَ إِلَّا تُكَلِّمُ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا ۗ وَادَّكُرَ رَبُّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾ وَإِذْ قَالَتْ

الْمَلْتِيكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَيْنِكَ وَطَهَّرَكَ وَأَصْطَفَيْنِكَ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤١﴾
 يَمْرِيْمُ أَفْتَى لِرَبِّكَ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّكْعَيْنِ ﴿٤٢﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ
 نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ
 إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٣﴾ إِذْ قَالَتِ الْمَلْتِيكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ
 عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٤﴾ وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي
 الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٥﴾ قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسَّسْنِي بَشَرٌ
 قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٤٦﴾ وَيُعَلِّمُهُ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٧﴾ وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ
 بِبَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقْتُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا
 بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ
 وَمَا تَدْخُرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤٨﴾ وَمُصَدِّقًا
 لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَإِلَّا حِلًّا لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ
 بِبَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿٤٩﴾ إِنَّ اللَّهَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا
 صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥٠﴾ * فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ
 قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥١﴾ رَبَّنَا ءَامَنَّا
 بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُتِبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٢﴾ وَمَكْرُوهًا وَمَكْرًا أَلَلَّهُ وَاللَّهُ
 خَيْرُ الْمُنْكَرِينَ ﴿٥٣﴾ إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنِي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعَكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرَكَ مِنَ الَّذِينَ
 كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَى مَرْجِعِكُمْ
 فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعَذِبُهُمْ عَذَابًا
 شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٥٥﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٦﴾ ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ

الْأَيْتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ
 ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٦٠﴾ فَمَنْ حَاجَّكَ
 فِيهِ مِن بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ
 وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكٰذِبِينَ ﴿٦١﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ
 الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِن إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ
 اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾

2. Q.S. Ali-Imran, Ayat 84

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحٰقَ وَيَعْقُوبَ
 وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ
 لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

Mengenai ayat-ayat tentang nabi Isa dalam surat Ali-Imran, adalah mengenai sebuah cerita tentang delegasi dari Kristen Najran, sebuah kota di Barat daya Arab Saudi. Agama Kristen telah ada disana melalui Faimiyun¹⁶ (juga Hayyan), pria inilah yang telah membuat begitu banyak pengikut raja Yaman, Yusuf Junuwas (sekitar 523-60) marah sehingga berpaling ke agama Yahudi. Konflik ini menyebabkan banyak korban berjatuhan dan kota itu disebut Marturopolis atau kota Martir. Para penafsir al-Qur'an menjelaskan bahwa bagian ayat ini turun sebagai jawaban Tuhan dan Muhammad terhadap Kristen Najran. Satu kejadian yang ganjil terjadi pada saat itu, orang-orang Kristiani melakukan ibadah di masjid Madinah. Beberapa muslim keberatan terhadap hal ini, tapi Muhammad memerintahkan mereka tidak boleh dihalangi.¹⁷

Surat ketiga ini, menyajikan satu bagian yang paling panjang tentang Isa dalam al-Qur'an. Dibandingkan dengan narasi lainnya yang juga panjang. Dalam

¹⁶Seorang pedagang dari Najran yang saat di Suriah diinstruksikan dibaptis oleh seseorang yang dikenalnya.

¹⁷Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 62-63.

surat ke-19 terdapat sejumlah gelar kehormatan yang diberikan pada Isa, seperti firman Allah dan Al-Masih meskipun keduanya tidak dielaborasi lebih lanjut. Dalam Qs. 19: 16-33, setelah narasi dilakukan lalu diikuti oleh polemik (Q.S.19: 34-40), yang tidak ada sama sekali dalam surat Ali-Imran ini. Pada dasarnya disini tidak ada polemik mengenai fakta Tuhan tidak beranak, dan tidak ada pula keterangan mengenai Tuhan dalam tiga pribadi.

Meskipun demikian, masih tetap ada sejumlah pertanyaan-pertanyaan penting. Pertama, mengenai sumber dan konteks surat ini, haruskah kita mencari sumber tersebut dalam nyanyian kuno Kristen tentang Isa, yang diambil oleh Kristen Arab dari Najran atau sebagai refleksi tentang diskusi antar diskusi-diskusi yang beriman atau atau kelompok-kelompok Kristen yang berasal dari berbagai wilayah, seperti Yaman (Najran), Abessinia, wilayah Arab utara dan Suriah, Mesir atau bahkan mungkin Persia.¹⁸

Lalu ada pertanyaan seputar penafsiran: bahwa aspek polemik sepenuhnya tidak ada disini. Namun disisi lain teks justru diuraikan jauh lebih rinci dari pada teks surat Makkiah. Surat ini tidak hanya berbicara kelahiran Nabi Isa yang ajaib, tetapi juga sifat-sifatnya, kemunculannya, tujuan akhirnya, serta kemenangan Tuhan atas kelicikan musuh-musuh-Nya dan tentang pemuliaan Nabi Isa. Nabi Isa tidak digambarkan sebagai orang Arab ataupun muslim seperti Ibrahim, seperti dikatakan dalam Qs. 3:67 'Ibrahim bukanlah seorang Yahudi maupun Kristen' (Nasraniyah). Ibrahim juga dikatan di ayat 65 bahwa ia telah ada sebelum Taurat dan Injil diturunkan. Dalam surat ini, Isa dipandang sebagai nabi yang bersaudara dengan orang-orang yang lain. Dia juga bersaksi terhadap Tuhan yang sama. Bagian narasi tentang Isa akhirnya mengerucut pada penegasan terhadap kenabian Muhammad dalam Qs. 3:81 'Ketika Tuhan mengambil perjanjian dari para Nabi: 'Lihatlah apa saja yang telah aku berikan kepadamu

¹⁸ Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 86.

berupa kitab dan hikmah, kemudian datang seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, percayalah padanya dan bantulah dia'.¹⁹

b. Q.S. Maryam ayat 16-40 dan 88-96

1. Q.S. Maryam ayat 16-40

وَأذْكَرٌ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾ فَأَتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾ قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هَيْئٍ ۖ وَلَنَجْعَلَنَّهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۖ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾ ۖ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا ﴿٢٣﴾ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾ وَهَزِيءَ إِلَيْكَ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ﴿٢٥﴾ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فِيمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾ فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَمْرَيْمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَتَّخِذَ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوَاءً وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْأَمْهِدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾ مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ ۖ سُبْحٰنَهُ ؕ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ

¹⁹Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 87

مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٦﴾ فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٦٧﴾ أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٨﴾ وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

2. Q.S. Maryam ayat 88-96

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَخُرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ وَمَا يُبْغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾ إِنْ كُلُّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَى الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

Dalam komentar-komentar klasik dijelaskan, konteks sejarah dari ayat-ayat Isa dalam surah ke-19 adalah ketika migrasi sekelompok muslim dari makkah ke Abessinia (sekarang Ethopia). Tujuan mereka, sekitar tahun 618 adalah untuk menghindari masalah di Makkah dan mencari dukungan dari penguasa Kristen, Negus, di sisi lain dari Laut Merah. Dalam surat ini juga dijelaskan bahwa ia dan anaknya memiliki posisi yang penting. Setelah bagian pembukaan menjelaskan tentang Yahya (sang pembaptis, 2-15), disana terdapat bagian yang menjelaskan tentang Maryam dan Isa (16-40), diikuti penjelasan tentang Ibrahim (41-45), lalu sebuah ancaman umum melawan mereka yang tidak mengikuti Nabi (66-67), peringatan yang lebih spesifik yang ditujukan kepada mereka yang menyatakan bahwa Tuhan mempunyai anak. Dan diakhiri dengan sebuah deklarasi serius sebagai penutup bahwa semua ini telah diungkapkan dalam bahasa Arab (97-98).²⁰

Adapun keterangan tentang kehidupan Isa dalam surat Maryam ini lebih singkat dari pada paparan yang ada dalam surat Ali-Imron. Namun, tentu kita juga

²⁰ Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 156.

harus melihatnya sebagai sebuah keterangan yang komplit, dari penjelasan tentang kelahiran Isa sampai pembicaraan tentang kematiannya. Dalam literatur tafsir al-Qur'an secara umum disimpulkan bahwa bagian Qs. 19: 1-33 adalah penjelasan awal tentang Isa dan Yahya. Setelah pemaparan naratif ayat-ayat tersebut kemudian diikuti dengan beberapa ayat polemik, ayat 34-40 dan 88-89. Sedangkan bagian terakhir dari surat Maryam ini harus dilihat sebagai penentangan terhadap keyakinan orang-orang Arab terdahulu yang menganggap dewa-dewa sebagai anak-anak Tuhan, bahkan dianggap sebagai anak perempuan-Nya. Namun dalam konteks surat ini, argumen surat tersebut juga harus dianggap sebagai koreksi terhadap keyakinan umat Kristen. Meskipun dalam ayat-ayat sebelumnya dipaparkan beberapa penghormatan dan penghargaan kepada Isa, namun al-Qur'an juga membawa pesannya sendiri disini. Yang mana pesan itu telah terkatakan secara sistematis dalam kitab suci: seringkali dengan nabi-nabi yang telah datang sebelumnya mulai dari Zakaria, Isa, Ibrahim, Musa dan lainnya. Pesan yang dibawa al-Qur'an tersebut adalah tentang Tuhan Yang Esa yang menurunkan wahyu, yang akan berperan sebagai hakim di hari akhir nanti.²¹

Secara umum, ayat-ayat dalam surah ini rata-rata lebih panjang daripada surat-surat Makkiah periode awal, yang umumnya surah-surah tersebut ayatnya pendek-pendek. Dalam surat Makkiah, sering kita temukan beberapa ayatnya rata-rata mempunyai 15 suku kata. Dan dalam surat ini ternyata agak lebih banyak bahkan sampai 25 suku kata. Satu ayat hampir tidak bisa dilafalkan dalam satu nafas dan sering kali harus ditempuh dengan dua atau tiga kali nafas. Meski demikian, strukturnya sangat jelas karena setiap akhir ayatnya berbentuk sajak. Jika dikomparasikan dengan surat-surat periode Madinah ayat ini relatif lebih pendek; setidaknya jika dikomparasikan dengan beberapa dari delapan atau sepuluh surat Madaniyah.²²

²¹. Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 193

²² Karel Steenbrink, *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2015), 157-158.

Kisah Pengangkatan Isa a.s. oleh Allah SWT

Terdapat beberapa riwayat tentang kisah ini dan bagaimana terjadinya. Riwayat-riwayat ini berbeda antara yang satu dengan yang lainnya serta tidak dapat memastikannya. Karena dalam hal ini tidak ada keterangan yang datang dari Rasulullah SAW sendiri. Tapi sebelum itu, terdapat satu riwayat hadis dari Ibnu Abbas r.a. serta membekali pembaca dengan sebagian pendapat ulama mengenai masalah ini.

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: *“setelah Allah berkehendak mengangkat Isa ke langit, ia keluar menuju para sahabat-sahabatnya. Sedang di rumahnya terdapat dua belas orang dari kaum hawariyin. Lau ia keluar menemui mereka dari lubangmnya.*

Orang-orang Yahudi datang mencari Isa, lalu mereka pun mengambil pemuda yang serupa dengan itu, membunuhnya dan menyalibnya. Maka sebagian dari dua belas orang itu kafir dua belas kali kepada Isa setelah beriman kepadanya. Dan mereka terpecah menjadi tiga kelompok yaitu: *Kelompok satu*, mengatakan bahwa dulu diantara kita ada putra Allah, kemudian ia naik ke langit. Kelompok ini adalah kelompok *al-Ya’qubiah*.²³ *Kelompok kedua*, berkata: “dulu diantara kita ada putra Allah, masya Allah, kemudian ia diangkat ke langit di dalam kitab oleh Allah. Kelompok ini adalah *an-Nasturiyyah*.²⁴ *Kelompok ketiga*, berkatadulu diantara kita adahamba dan utusan Allah, masya Allah kemudian diangkat oleh Allah kepada-Nya mereka itu adalah orang-orang Islam.²⁵

Kemudian kedua kelompok yang kafir itu tolong menolong menghadapi kelompok orang-orang islam dan membunuhnya, sehingga Islam terhapus sampai

²³Adalah kelompok pengikut Ya’qub yang berpendapat adanya tiga oknum, dan kalimat (putra Tuhan) berubah menjadi daging dan darah lalu menjadi Tuhan yaitu Al-Masih yang berwujud dengan jasadnya. Dikutip dari Asy-Syahristani, *Al- Milal wan Nihal*, Jilid. 1, Terj. Asywadue Syukur. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.th), 225.

²⁴Adalah sahabat-sahabat Nastur al-Hakim yang muncul pada zaman al-Ma’mun dan merubah-ubah Injil sesuai pendapatnya. Ia mengatakan “sesungguhnya Allah tu satu dan mempunyai tiga oknum: wujud, ilmu dan hidup. Oknum-oknum itu bukan merupakan tambahan pada dzat, tetapi bukan juga dzat. Kalimat itu menyatu dengan Isa seperti sinar matahari dalam bola kristal, dan seperti pahatan yang tampak dalam lilin kalau dilukis dengan cincin”. Lihat di Asy-Syahristani, *Al- Milal wan Nihal*, Jilid. 1, Terj. Asywadue Syukur. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.th), 224.

²⁵Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 54.

Allah mengutus Muhammad SAW. Didalam kitab *at-Tashrih Bima Tawatara fi Nuzul al-Masih*²⁶. Terdapat tambahan sebagai berikut, maka Allah menurunkan ayat,

فَأَمَّنتَ طَائِفَةً مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرْتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

“...lalu segolongan dari bani Israel beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.” (Qs. Ash-Shaff: 14)

“lalu segolongan dari bani Israel beriman” maksudnya “yang beriman pada zaman nabi Isa a.s., “segolongan (yang lain) kafir” yang kafir pada zaman Isa, “maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka”, maksudnya pada zaman Isa dengan menolong agama Muhammad dan agama mereka dari agama orang-orang kafir.²⁷

Sanggahan Terhadap Pembunuhan Isa a.s

Orang-orang Yahudi dengan bangga mengakui puncak kejahatan mereka bahwa mereka telah membunuh Isa Rasul Allah, dan hal itu pun dipercayai oleh orang-orang Nasrani yang bodoh dan sesat. Mereka menyebutnya utusan Allah padahal mereka mengingkari kenabian dan kerasulannya sesuai dakwah Isa a.s bahwa dia adalah nabi dan rasul bagi mereka bukan sebagai Tuhan seperti dugaan orang-orang Nasrani, sebagaimana dikisahkan al-Qur’an. Qs. An-Nissa’: 157.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ

“Dan karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih Isa putra Maryam, Rasul Allah.... (an-Nissa’: 157).

Kemudian Allah Ta’ala mendustakan mereka dan membantah pengakuan mereka dengan firman-Nya.

²⁶ Asy-Syaukani, *Fath al-Qadir al-Jami’ Baina Fannair Riwayah Wad-Diroyah min Ilmit-Tafsir*, Jilid. 1, (Beirut: Darul Ma’rifah, 2007), 585.

²⁷ Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 55.

وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ هُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا هُمْ
 بِهِ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اَتْبَاعِ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِيْنًا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا



“.....Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang pembunuhan Isa benar-benar dalam keraguan tentang yang dibunuh itu, mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, melainkan mengikuti prasangka belaka, mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan Allah maha perkasa lagi Maha bijaksana.” (Qs. An-Nisa’: 157-158).

Dan dengan firman-Nya dalam ayat lain,

وَمَكْرُوْا وَمَكْرَ اَللّٰهِ وَاَللّٰهُ خَيْرُ الْمَكْرِیْنَ ﴿٥٤﴾

“Mereka berbuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka, dan Allah-lah sebaik-baiknya pembalas tipu daya.” (Ali-Imran: 54).

Berdasarkan ayat-ayat ini, kita dapat membahas sanggahan terhadap pembunuhan Isa a.s. dalam poin-poin berikut:

1. Sanggahan terhadap terbunuhnya Isa a.s. sebagai penghinaan atas orang-orang Yahudi

Sebagian penghinaan atas orang-orang Yahudi, al-Qur’an memberitahukan bahwa mereka tidak membunuh Isa Al-Masih bin Maryam a.s., tetapi pembunuhan itu terjadi pada orang yang diserupakan dengan Isa a.s. sebagai firman Allah yang disebutkan di atas dalam Qs. An- Nisa’: 157. Berita yang benar, yakin dan pasti dari Allah Ta’ala ini merupakan penghinaan dan pelecehan bagi orang-orang Yahudi, karena al-Qur’an mengejutkan mereka dengan berita tersebut, dan menghapus segala keraguan dengan kepastian. Mereka ragu apakah yang mereka bunuh itu Isa a.s., atau bukan, karena tentara-tentara itu tidak mengenal pribadi Isa

a.s. dengan yakin. Keraguan itu berubah menjadi kepastian dengan adanya berita dari al-Qur'an itu dan mereka tahu kebenaran berita dari Allah. Akan tetapi, mereka menyembunyikan kebenaran ini dan kufur karena didorong rasa dengki yang ada di dalam diri mereka, dan mereka mengingkarinya karena keras kepala dan sombong.²⁸

Di dalam kitab *'Al-Fariq bainal Makhluq wal Khaliq* (Perbedaan antara Makhluq dan Khaliq), dalam pembahasan tentang kedudukan al-Qur'an setelah menyebutkan kesaksian para cendekiawan Nasrani tentang al-Qur'an menjelaskan bahwa al-Qur'an itu terjaga dari penggantian dan perubahan, dan kesaksian mereka termasuk kesaksian tertinggi bagi orang-orang Nasrani. Begitu pula disebutkan, bila memang demikian adanya maka Allah Ta'ala telah memberi tahu kita di dalam al-Qur'an ini dengan firman-Nya yang menceritakan klaim orang-orang Yahudi.

وَبِكْفَرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ هَيْتَنَّا عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

“Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap maryam dengan kedustaan besar (zina), dan karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih putera Maryam, Rasul Allah, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka...” (Qs. An-Nissa’:156-157).

Para ulama Islam sejak masa permulaan Islam sampai sekarang sepakat bahwa ayat ini tidak memiliki maksud selain membantah dugaan pembunuhan dan penyaliban atas Isa a.s. karena Allah maha mengetahui akan perselisihan yang terjadi mengenai kasus itu diantara kaum nabi-Nya,

²⁸Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 58.

maka Allah menjelaskan kepada kita dalam ayat selanjutnya, yaitu Qs. An-Nisaa': 157-158 sebagaimana yang telah tercantum di atas.²⁹

2. Penyerupaan Dengan Al-Masih

Tentang peristiwa penyerupaan nabi Isa a.s., beberapa pendapat ulama tafsir seperti halnya Ibnu Jarir, Ibnu Katsir, dan lainnya meriwayatkan tentang peristiwa tersebut, bahwa pada malam penangkapan itu, Al-Masih meminta kepada murid-muridnya sebanyak tiga kali, untuk bersedia menggantikan dirinya maju kepada para tentara yang akan menangkapnya, dan Al-Masih akan menjadikannya sebagai teman di syurga. Setiap kali permintaan itu diulang, maka pemuda itu yang selalu bersedia. Dan ketika tentara itu datang maka Allah segera menyerupakan pemuda itu dengan Al-Masih, sehingga mereka menangkap, menyalib dan membunuh pemuda tersebut.³⁰ Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa ar-Razi mengatakan setelah Tuhan mengangkat Yesus kepada-Nya, orang-orang Yahudi mungkin telah membunuh seseorang yang disangka sebagai Yesus.³¹

Dalam pendapat lain, disebutkan bahwa yang diserupakan dengan Isa a.s., adalah Yehuda Al-Ashkarbhuti yang disebutkan dalam kitab-kitab kaum Nasrani, sebagai orang yang diserahkan kepada tentara itu. Dan pendapat ini sesuai dengan yang ada pada Injil Barnabas yang mengatakan, “setelah tentara dekat dengan Yehuda dari tempat dimana Yesus berdiri. Yesus mendengar banyak suara diluar dan dia merasa ketakutan lalu masuk kedalam rumah dan sebelas orang yang ada di dalam rumah sedang tidur. Setelah Allah melihat bahaya yang akan dihadapi hamba-Nya, maka Allah memerintahkan Jibril, Mhikail, Israfil dan Izrail

²⁹Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 59.

³⁰Al-Imam Ibnu Kasir ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, jilid. 1, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 873.

³¹Odbjorn Leirvik, *Yesus Dalam Literatur Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 112.

untuk mengambil Yesus dari Duda lewat jendela yang menghadap ke arah selatan dan membawanya ke langit ketiga.³²

Kesimpulan

Nabi Isa adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah SWT, dengan kisah yang begitu luar biasa dan penuh dengan pelajaran, kisah ini digambarkan begitu detail dalam al-Qur'an dengan segala peristiwa yang terjadi di dalamnya. Mulai dari proses dia (Isa) lahir ke dunia melalui Maryam binti Imran yang masih perawan sampai peristiwa pengangkatan nabi Isa ke langit dilaksanakan, sebagaimana yang tergambar dalam Qs. Ali-Imron ayat 47.

Sebagai seorang *outsider* hal ini yang membuat Steenbrink tertarik untuk meneliti, menela'ah dan memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan nabi Isa AS, setidaknya ada 18 surat yang menjabarkan perjalanan nabi Isa mulai dari kelahiran sampai ia diangkat sendiri sebagai anak Tuhan oleh kaumnya. Penjabaran tersebut sesuai dengan susunan mushaf 'Utsmani yaitu dari surat Ali Imran sampai surat al-Ikhlâs. Dalam hal ini

Dalam surat Ali-Imran disebutkan tentang delegasi dari Kristen Najran, sebuah kota di Barat daya Arab Saudi. Selanjutnya, para penafsir al-Qur'an menjelaskan bahwa bagian ayat dari surat ini turun sebagai jawaban Tuhan dan Muhammad terhadap Kristen Najran. Yaitu, satu kejadian yang ganjil terjadi pada saat itu, dimana orang-orang Kristiani melakukan ibadah di masjid Madinah yang menyebabkan beberapa muslim keberatan terhadap hal ini, tapi Muhammad memerintahkan mereka tidak boleh dihalangi. Akhirnya, Steenbrink menjelaskan bahwa pada dasarnya dalam surat ini tidak ada polemik mengenai fakta Tuhan tidak beranak, dan tidak ada pula keterangan mengenai Tuhan dalam tiga pribadi.

Sedangkan keterangan tentang kehidupan Isa dalam surat Maryam ini lebih singkat dari pada paparan yang ada dalam surat Ali-Imran. Namun, tentu kita juga harus melihatnya sebagai sebuah keterangan yang komplit, dari penjelasan tentang kelahiran Isa sampai pembicaraan tentang kematiannya. Dalam literatur tafsir al-Qur'an secara umum disimpulkan bahwa bagian Qs. 19: 1-33

³²Injil Barnabas, Pasal 215, 228.

adalah penjelasan awal tentang Isa dan Yahya. Sedangkan bagian terakhir dari surat Maryam adalah penentangan terhadap keyakinan orang-orang Arab terdahulu yang menganggap dewa-dewa sebagai anak-anak Tuhan, bahkan dianggap sebagai anak perempuan-Nya.

Terkait dengan sistematika penafsirannya, Steenbrink secara beruntun melakukan hal-hal berikut ini: *Pertama*, dia memberikan judul ayat pokok yang akan ditafsirkan. *Kedua*, dia menerangkan secara sekilas tentang kandungan masing-masing surat al-Qur'an yang sebagian ayatnya berbicara tentang nabi Isa. Dan *ketiga*, dia membahas dan menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan nabi Isa.

Daftar Pustaka

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Kasir. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, jilid. 1, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Asy-Syaukani. *Fath al-Qadir al-Jami' Baina Fannair Riwayah Wad-Diroyah min Ilimit-Tafsir*, Jilid. 1, Beirut: Darul Ma'rifah, 2007.
- Asy-Syahristani, *Al- Milal wan Nihal*, Jilid. 1, Terj. Asywadue Syukur. Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.th
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Keluarga*, CV Media Fitrah Rabbani, Bandung 2012.
- Karim, Muslih Abdul. *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Leirvik, Odbjorn. *Yesus Dalam Literatur Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Muslih, Mohammad. *Religious Studies, Problem Hubungan Islam dan Barat: Kajian atas Pemikiran Karel A. Steenbrink*, Yogyakarta: Belukar Budaya, 2003.
- Rahman, Fazlur. "Kaum Ahli Kitab Dan Keanekaragaman Agama-Agama", *Dalam Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.
- Soetomo, Greg. "Komunitas Kristen Dan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Maghza* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni (2017).
- Steenbrink, Karel *Isa Dalam Al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider Atas al-Qur'an* Yogyakarta: Suka Press, 2015.
- _____, Karel. "Kata Pengantar" dalam Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Representasi dan Ideologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____, A. Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dan Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1991
- <https://www.isadanislam.org/muhammad/pandangan-orang-kristen-tentang-nabi-muhammad/>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2019